

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI OBJEK WISATA PANTAI TABLOLONG KECAMATAN KUPANG BARAT

Factors Influencing Tourists Interest In Visiting The Tablolong Beach Tourism Object West Kupang District

Kezia A. G. Nisoni^{1,a)}, Ronald P. C. Fanggidae^{2,b)}, Yosefina K. I. D. D. Dhae^{3,c)}, Markus Bunga^{4,d)}

^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} kezianisoni14@gmail.com, ^{b)} ronaldfanggidae@staf.undana.ac.id,

^{c)} yosefina.dhae@staf.undana.ac.id, ^{d)} markus_bunga@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Minat berkunjung wisatawan merupakan salah satu bentuk atau wujud dari perilaku wisatawan yang sedang atau akan berkunjung pada suatu objek wisata. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan untuk berkunjung di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan perlu dikembangkan potensi yang ada pada objek wisata dengan beberapa faktor penunjang seperti Daya tarik wisata, Fasilitas dan Infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Tablolong dikarenakan panorama alam yang masih asri dan alami serta pemandangan matahari terbenam yang sangat indah walaupun fasilitas dan infrastruktur yang ada di objek wisata belum memadai sehingga perlu adanya penanganan dari pemerintah dan pengelola setempat.

Kata Kunci : Pariwisata, Daya Tarik Wisata, Wisatawan, dan Minat Berkunjung

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat berperan sebagai sumber pendapatan negara dan juga berdampak pada peningkatan ekonomi suatu wilayah, seperti pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pendapatan daerah. Pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Suwanto (2004) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik & Weber, 2006). Menurut Spillane (2011) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu: 1) Daya tarik

(Attractions), 2) Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (Facilities), 3) Infrastruktur (Infrastructure), 4) Transportasi (Transportations), 5) Keramahtamahan (Hospitality). Objek wisata mempunyai tujuan memuaskan wisatawan, kepuasan pengunjung atau wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan pengunjung adalah hal yang sangat penting dalam pariwisata karena mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Semakin puas wisatawan dapat berdampak pada minat berkunjung wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi apabila kepuasan wisatawan rendah maka akan berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata. Minat berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi. Kotler dan Keller (2014) menambahkan bahwa minat berkunjung merupakan tindakan konsumen dalam memilih atau memutuskan berkunjung pada suatu objek wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata. Minat wisatawan adalah motivasi atau faktor yang menjadi pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata ke suatu objek wisata yang menurutnya akan memberikan rasa suka, senang, gembira dan puas.

Dari berbagai motif melatar belakangi seseorang datang berkunjung, maka ini bisa menjadi sebuah referensi bagi objek dan para pelaku bisnis pariwisata agar bisa memenuhi akan kebutuhan, minat dan kepentingan dari seseorang yang sedang berkunjung di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Salah satu objek wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata di Kabupaten Kupang adalah Pantai Tablolong yang terletak di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Seperti yang terdapat pada tabel diatas, Pantai Tablolong menjadi objek wisata yang menarik dikunjungi karena keindahan pantainya yang masih alami sehingga pengunjung dapat bersantai dan menikmati keindahan pantai. Dalam halaman web <https://indonesiakaya.com> menjelaskan bahwa pantai Tablolong menjadi salah satu primadona pantai yang berhamparan pasir putih di Kabupaten Kupang sehingga menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Nama Tablolong sendiri diambil dari nama salah satu perkampungan nelayan kecil yang berada tidak jauh dari lokasi pantai. Pantai ini juga mempunyai beberapa lopo di sepanjang pesisirnya yang disediakan sebagai tempat istirahat untuk para pengunjung. Pengunjung yang menyukai atau pemburu suasana matahari terbenam (*sunset*) akan dimanjakan dengan pemandangan matahari terbenam yang begitu indah di sekitar pantai. Pantai Tablolong juga memiliki kekayaan biota lautnya. Bahkan, dari kekayaan tersebut telah menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi para warga lokal. Salah satu hasil dari kekayaan biota lautnya ialah rumput laut. Rumput laut termasuk salah satu sumber penghasilan yang terbesar di NTT. Pantai Tablolong berada sekitar 30 Km dari pusat Kota Kupang ke arah Tenau dan waktu tempuh untuk menuju ke lokasi tersebut sekitar 1-1.5 jam. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam, pengunjung akan menemukan gerbang masuk ke dalam wilayah Pantai Tablolong. Namun posisi dari pantainya itu sendiri masih berjarak sekitar 500 meter dan dikenakan biaya masuk kurang lebih sebesar Rp 5.000. Potensi yang terdapat pada objek wisata Pantai Tablolong adalah keindahan panorama yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, terdapat juga fasilitas dan infrastruktur yang perlu dikelola dan diperhatikan oleh pengelola dan pemerintah

setempat untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan berwisata. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan objek, daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain dan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata (Marsono, 2016).

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya tarik wisata”. Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Menurut Utama (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan.

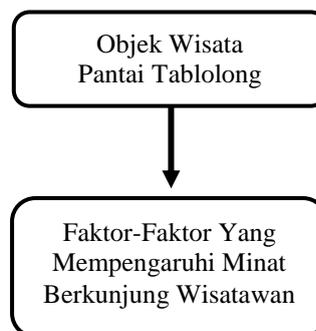
Wisatawan

Menurut Sugiama (2011) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud beristirahat atau berlibur, berbisnis, atau untuk perjalanan lainnya seperti berobat, kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan mengadakan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara, seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan. Selain itu, dalam perjalanannya seorang wisatawan memiliki tujuan, seperti beristirahat, berbisnis atau maksud lainnya dalam pariwisata. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan suatu perjalanan wisata ke tempat tujuan yang berada diluar tempat tinggalnya tetapi tidak untuk menetap. Adapun tujuan dari perjalanannya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginannya, seperti berlibur, berbisnis, kunjungan keagamaan dan tujuan lainnya.

Minat Berkunjung

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Menurut Kotler dan Keller minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan (Kotler & Keller, 2014). Minat berkunjung pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri konsumen berupa keinginan untuk mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang menarik perhatian seseorang tersebut. Minat berkunjung wisatawan merupakan salah satu bentuk atau wujud dari perilaku wisatawan yang sedang akan berkunjung pada suatu objek wisata. Menurut Kotler dan Keller (2014) terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi minat beli tergantung pada sikap orang lain yaitu, besarnya pengaruh sikap negatif seseorang terhadap alternatif yang diminati oleh konsumen, serta motivasi konsumen untuk terpengaruh dengan orang lain yang berhubungan dengan minat pembeliannya. Kedua, situasi yang tidak terinspirasi, merupakan situasi yang tiba-tiba muncul dan secara tidak langsung dapat merubah minat beli konsumen.

Kerangka Penelitian



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, observasi dan wawancara, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa panorama alam, fasilitas yang tersedia dan infrastruktur menjadi faktor terhadap minat berkunjung wisatawan dalam peningkatan kunjungan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Proses pengumpulan datanya yaitu dengan mengambil data-data yang telah diperoleh secara relevan, lalu menggunakan analisis dan menginterpretasikan hasil data yang dilakukan secara wawancara, kemudian peneliti mengambil hasil wawancara tersebut untuk dikelola sesuai dengan data yang telah dihasilkan. Teknik pengumpulan data menggunakan

dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif yaitu, reduktif data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Pantai Tablolong merupakan salah satu destinasi wisata berupa objek wisata bahari yang terdapat di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat yang memberikan pesona alam nan indah dan alami untuk dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan yang datang di objek wisata pantai Tablolong. Penelitian ini disajikan melalui data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Daya tarik wisata merupakan fokus utama bagi pembangunan pariwisata yang harus dikelola demi peningkatan kunjungan wisatawan. Dengan adanya daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Tablolong dapat membantu pendapatan bagi daerah dalam bidang pariwisata dan masyarakat setempat yang mengelola objek wisata tersebut. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Pantai Tablolong memiliki panorama laut yang menjadi faktor untuk wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Dikarenakan pesona pantai yang indah dan masih alami, laut yang bersih dan jernih sehingga banyak pengunjung yang berenang, serta pemandangan matahari terbenam yang sangat bagus untuk dipandang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Sabtu, 13 Juni 2023, terdapat 9 (sembilan) informan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Tablolong dan mengatakan bahwa pemandangan yang dimiliki sangat indah diantara pantai yang ada di Kota Kupang sehingga pengunjung banyak yang memilih destinasi wisata Pantai Tablolong yang sangat bagus untuk dinikmati bersama keluarga, teman maupun pasangan meskipun menempuh perjalanan yang cukup jauh dari kota. Selain daya tarik wisata yang ada pada objek wisata tentunya didukung juga oleh faktor lain seperti fasilitas yang telah disediakan. Fasilitas dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Hal juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk menunjang daya tarik wisata yang ada di Pantai Tablolong ketika fasilitas yang tersedia memadai sehingga menjadi salah satu minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Balu, Fanggalda and Amtiran, 2020) bahwa daya tarik wisata dan fasilitas penunjang untuk objek wisata dapat meningkatkan minat berkunjung kembali Masyarakat ke obyek wisata tersebut. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti kamar mandi, tempat parkir, warung, dll. Fasilitas yang ada dikelola sendiri oleh petugas setempat tanpa ada campur tangan dari pemerintah dan dikarenakan dana yang terbatas membuat pengelola hanya bisa menyediakan fasilitas yang apa adanya contohnya disediakan lopo dengan harga Rp.50.000-Rp.100.000 (diluar penggunaan listrik) namun tidak terawat dengan baik, tempat sampah yang sudah bolong, warung yang tidak menyediakan

begitu banyak makanan terutama nasi dan keterbatasan air bersih. Dari 9 informan terdapat 5 informan yang setuju dengan hal ini sehingga banyak pengunjung yang kurang puas dengan fasilitas yang ada. Bukan hanya fasilitas yang tersedia di objek wisata, infrastruktur juga menjadi tolak ukur bagi wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Infrastruktur yang dibahas disini adalah infrastruktur jalan dan air. Akses jalan yang rusak memperlambat waktu dan kenyamanan dari pengunjung untuk berwisata. Pengelola tempat wisata Pantai Tablolong mengatakan bahwa para wisatawan juga mengeluh dan memberi saran untuk akses menuju objek wisata diperhatikan dan diperbaiki, pengelola juga sudah membicarakan kepada pemerintah setempat tetapi belum juga ada pergerakan. Pemerintah desa pun sedang merencanakan perbaikan namun mengalami kendala dikarenakan jalan menuju objek wisata bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah kota. Dalam segi infrastruktur air, pengelola menggunakan air bersih dari pembelian air tangki dan dijual seharga Rp.5000/ember sedangkan untuk toilet menggunakan air laut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata Pantai Tablolong memiliki potensi yang besar untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung dan menikmati panorama alam laut yang indah walaupun terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat yaitu :

1. Fasilitas yang tersedia seperti lopo, tempat sampah dan sarana bermain yang perlu di perbaiki.
2. Lahan parkir yang perlu disediakan dan di tata dengan rapi.
3. Kebersihan dan keamanan pantai yang perlu ditingkatkan.
4. Akses jalan menuju objek wisata yang perlu di perbaiki.
5. Air bersih yang harus disediakan untuk para wisatawan.

PENTUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa, objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat memiliki daya tarik wisata berupa panorama alam yang masih alami, pasir putih yang halus dan bersih, air laut yang jernih dan pemandangan saat matahari terbenam yang indah. Terdapat juga fasilitas yang disediakan seperti lopo, toilet, warung, tempat parkir, tempat sampah dan sarana bermain yang menjadi pengaruh besar dan berdampak pada minat berkunjung wisatawan walaupun memiliki kendala pada seperti lopo, tempat sampah dan sarana bermain yang tidak terawat, lahan parkir yang belum disediakan dan tidak ditata dengan rapi, warung yang belum menyediakan makanan berat. Keterbatasan air bersih dan juga akses jalan yang rusak menjadi kendala yang belum bisa ditangani dengan baik oleh pengelola maupun pemerintah setempat sehingga mempengaruhi kepuasan dan minat dari para pengunjung untuk datang berekreasi di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Agar potensi keindahan alam yang terdapat pada objek wisata Pantai Tablolong tetap terjaga perlu adanya koordinasi dan kontribusi antara pengelola dan pemerintah setempat dalam memperbaiki, merawat dan

menjaga fasilitas maupun infrastruktur yang ada agar dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi Pemerintah Kabupaten Kupang dan Dinas Pariwisata Kota Kupang, diharapkan lebih extra dalam menangani permasalahan yang ada pada objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat karena potensi alam yang ada dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berguna bagi pendapatan daerah dalam mengelola sumber daya alam yang terdapat di Kota Kupang dan sekitarnya. Bagi pengelola, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan fasilitas dan menjaga kebersihan di objek wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat sehingga wisatawan tetap menikmati sarana dan memiliki loyalitas untuk datang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi peluang dan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Balu, F.A., Fanggidae, R.P.C. and Amtiran, P.Y., (2020). *ANALISIS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI OESAPA DI KOTA KUPANG*. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 10(3), pp.327-345.
- Damanik, J. & Weber, H. F. (2015). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta
- Indonesia Kaya. (2022). *Pantai Tablolong, Surganya Para Pemancing di Ujung Selatan Kupang*. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pantai-tablolong-surganya-para-pemancing-di-ujung-selatan-kupang/> [Diakses pada tanggal 24 Februari 2023]
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Tiga Belas. Jakarta : Erlangga
- Marsono, D. (2016). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosdakarya
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia : Bitread Publishing
- Sinaga, S. (2010). *Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program D'III Pariwisata
- Spillane, J. J. (2011). *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi dan Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiana, A. G. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung : Guardaya Intimata.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta : Deepublish